

Pendampingan Posyandu Mawar Putih 5 di Dusun Pabelan 4 melalui Pengelolaan Media Sosial dalam Upaya Pencegahan Stunting

Assistance of Mawar Putih 5 Integrated Health Service Post in Pabelan 4 Hamlet through Social Media Management in Efforts to Prevent Stunting

Nurul Hidayah^{1*}, Ihsan Taufiqurohman², Azis Maulana³,
Muhammad Isa Aliyudin⁴, Aji Setyawan⁵

Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

[*nurulhidayah@ummgl.ac.id](mailto:nurulhidayah@ummgl.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 22 Januari 2025; Diterima 26 November 2025; Diterbitkan 30 November 2025

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Dusun Pabelan 4 terdapat 9 anak dan 1 mengalami gizi buruk yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu inisiatif yang diterapkan di dusun Pabelan 4 adalah program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) setiap bulan. Namun, langkah ini belum efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik untuk menangani masalah ini secara menyeluruh. Kondisi ini yang melatar belakangi tim KKN PPMT X untuk memberikan pendampingan kepada posyandu Mawar Putih 5 di dusun Pabelan 4 melalui pengelolaan media sosial dalam upaya pencegahan stunting. Metode pelaksanaan KKN PPMT X ini menggunakan pendekatan sosialisasi tentang pengelolaan media sosial, pelatihan pembuatan akun, video, dan poster dengan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence*, serta pendampingan dan evaluasi berupa pengecekan dan *monitoring* akun media sosial. Hasil pendampingan dan evaluasi menunjukkan mulai tersusunnya jadwal dan manajemen unggah konten video beserta poster yang diunggah di media sosial, serta terdapat peningkatan jumlah kunjungan pemeriksaan di posyandu Mawar Putih 5 yang awalnya 60% kehadiran menjadi 100%. KKN PPMT X membuktikan bahwa dengan pendekatan melalui media sosial posyandu Mawar Putih 5 mampu menurunkan angka stunting di dusun Pabelan 4 dengan memberikan konten menarik untuk edukasi di masyarakat secara luas.

Kata kunci: Posyandu Mawar Putih 5, Dusun Pabelan 4, Media Sosial, Pencegahan Stunting

Abstract

Stunting is a disorder of growth and development in children due to long-term malnutrition. In Pabelan Hamlet 4, there are 9 children, and 1 is suffering from malnutrition, which results in stunted growth and development. One of the initiatives implemented in Pabelan 4 Hamlet is the monthly Supplementary Food Provision (SFP) program. However, this step has not been effective. Therefore, a more holistic approach is needed to address this problem comprehensively. This condition is the background for the KKN PPMT X team to provide assistance to the Mawar Putih 5 integrated health service post in Pabelan 4 Hamlet through social media management in an effort to prevent stunting. The implementation method of KKN PPMT X uses a socialization approach on social media management, training in creating accounts, videos, and posters using Artificial Intelligence technology, as well as assistance and evaluation in the form of checking and monitoring social media accounts. The results of the mentoring and evaluation showed that the schedule and management for uploading video content and posters uploaded on social media had begun to be structured, and there was an increase in the number of visits to the Mawar Putih 5 integrated health post from 60% to 100%. KKN PPMT X proved that with an approach through social media, Mawar Putih 5's integrated health service post was able to reduce stunting rates in Pabelan 4 Hamlet by providing interesting content for education in the wider community.

Keywords: Mawar Putih 5 integrated health service post, Pabelan 4 Hamlet, Social Media, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gagal

tumbuh yang dialami oleh anak di bawah lima tahun akibat kurangnya asupan nutrisi

sejak janin dalam kandungan hingga awal kelahiran bayi lahir dan mulai tampak ketika bayi sudah berusia dua tahun (Chandra et al., 2021; TNP2K, 2017) dalam (Sukmawati et al., 2022). Pada tahun 2017, angka stunting di seluruh dunia sebesar 22,2% atau 150,8 juta balita dan lebih dari setengahnya (55%) atau 83,6 juta balita terjadi di Asia, sepertiganya (39%) di Afrika, proporsi terbanyak di Asia Selatan (58,7%) dan paling sedikit (0,9%) di Asia Tengah (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, angka stunting berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 mencapai 30,8% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan hingga 21,5%. Artinya, dalam lima tahun, seluruh pihak terkait percepatan penanganan stunting berhasil menurunkan prevalensi stunting sebesar 9,3%, atau rata-rata 1,85% per tahunnya. Kendati capaian tersebut cukup signifikan, upaya menghapus stunting di Indonesia harus terus dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan yang dirilis pada Maret 2024, prevalensi stunting provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 20,7% atau turun 0,1% dibandingkan tahun 2022 sebesar 20,8%. Dengan melihat data di atas meskipun mengalami penurunan angka stunting, angka penurunannya masih belum maksimal, sehingga masih perlu adanya penanganan khusus untuk terus menurunkan angka stunting sehingga permasalahan stunting bisa terhapus di Indonesia.

Stunting atau perawakan pendek adalah suatu keadaan tinggi badan tidak sesuai dengan umur, yang perhitungannya dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U di bawah -2 SD (standar deviasi) (Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018). Menurut (Fidian et al., 2022), dampak jangka pendek stunting adalah daya tahan tubuh, anak akan berkurang dan mudah terserang penyakit. Sedangkan dampak jangka panjang stunting, akan menyebabkan berkurangnya perkembangan kognitif dan motorik anak.

Kader posyandu, balita memiliki peran penting dalam melakukan implementasi program stunting di Indonesia, sesuai poin ke-3 yaitu konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat (Afifah, 2019). Menurut Zulhaida & Isyatun (2015), kader posyandu adalah warga, masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja sukarela untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan, dengan pelayanan kesehatan sederhana di posyandu. Kader posyandu dipilih oleh pengurus, posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, dan mampu menyelenggarakan posyandu. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka stunting di kabupaten Magelang tahun 2017 berada pada angka 37,6% tetapi secara perlahan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebesar 20,23% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, kabupaten Magelang menjadi salah satu wilayah fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor, 42/M.PPN/HK/04/2020 (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020).

Kecamatan Mungkid merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Magelang dengan angka stunting yang masih tinggi. Berdasarkan data di posyandu yang ada di dusun Pabelan 4, angka kasus stunting yaitu 9 anak dan 1 mengalami gizi buruk yang tersebar di dusun Pabelan 4. Dusun Pabelan 4 sendiri merupakan sub wilayah yang ada di desa Pabelan. Dusun Pabelan berada di wilayah administrasi desa Pabelan kecamatan Mungkid. Luas wilayah desa Pabelan yaitu 348 ha yang terbagi menjadi 9 dusun yaitu Pabelan 1, Pabelan 2, Pabelan 3, Pabelan 4, Kalangan, Jagalan, Karang Sari, Blangkunan, Batikan, dan Tangkilan. Sepanjang jalan menuju desa Pabelan 4 dipenuhi dengan area persawahan dan pengrajin kerajinan bambu. Sebagian warga di desa Pabelan bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin. Akses ke fasilitas umum seperti pasar dan puskesmas,

menggunakan motor, kendaraan umum, dan berjalan kaki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2015) menjelaskan salah satu faktor risiko terjadinya stunting adalah kurangnya pengetahuan dari ibu atau orang tua. Anak yang mengalami stunting cenderung terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang kurang, oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dengan berbagai media promosi kesehatan. Dalam hal ini tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) X melakukan upaya dalam pengendalian angka stunting dengan memberikan pelatihan pengelolaan media sosial kepada kader posyandu Mawar Putih 5 di dusun Pabelan 4.

Sebagai upaya menekan angka stunting di dusun Pabelan 4, kegiatan KKN PPMT X melakukan beberapa kegiatan yaitu melakukan pendampingan dan pelatihan kepada kader berupa pelatihan pengelolaan sosial media, pelatihan membuat dan mengedit video, pelatihan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (Chat GPT) dan memberikan pelatihan membuat poster dengan menggunakan Canva. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting, gizi balita, dan meningkatkan asupan gizi seimbang. Terdapat angka kasus stunting yaitu 9 anak dan 1 mengalami gizi buruk di dusun Pabelan 4.

Berbagai faktor menjadi penyebab utama stunting di wilayah ini, di antaranya adalah kurang optimalnya pola asuh orang tua, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi, kebiasaan memberikan makanan instan yang kurang bernutrisi, serta keterbatasan kader posyandu dalam mengedukasi masyarakat. Meski begitu, sejumlah upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengatasi stunting. Salah satu inisiatif yang diterapkan di Dusun Pabelan 4 adalah program pemberian PMT setiap bulan. Namun, langkah ini belum

efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik untuk menangani masalah ini secara menyeluruh.

Beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh posyandu Mawar putih 5 adalah dengan bekerja sama dengan desa, puskesmas, kecamatan, dan dinas terkait. Namun kurangnya kesadaran orang tua masih menjadi masalah utama dalam permasalahan ini, masih banyak orang tua yang kurang konsisten untuk datang ke posyandu dan memberikan makanan bergizi kepada anaknya.

METODE

Tim KKN PPMT X pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dusun Pabelan 4 ini menemukan permasalahan yang layak untuk diangkat sebagai permasalahan yaitu terdapat angka kasus stunting yaitu 9 anak dan 1 mengalami gizi buruk. Sasaran kegiatan PPMT ini adalah kader posyandu Mawar Putih 5. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam mengedukasi pendidikan kesehatan, terlebih untuk pencegahan stunting dengan baik dan berkelanjutan, meningkatkan pengetahuan tentang stunting, gizi balita, dan meningkatkan asupan gizi seimbang.

Kegiatan ini diikuti oleh 6 kader posyandu dan 3 remaja dusun Pabelan 4 dan dilaksanakan selama 4 minggu. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 14 Desember 2024 sampai dengan 14 Januari 2025. Kader posyandu di dusun Pabelan 4 berjumlah 6 orang. Program KKN PPMT X untuk memandirikan kader posyandu Mawar Putih 5 dalam mengelola media sosial. Menurut (Hidayah et al., 2024) dengan metode penyelesaian, berupa:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 21 Desember 2023 dengan menyampaikan tentang pengelolaan media sosial mulai dari membuat akun, membuat dan mengedit video, dan membuat poster yang bertema edukasi kesehatan. Sosialisasi ini dilakukan

selama 4 jam yang diawali dengan pengenalan dan tujuan menggunakan media sosial untuk menyampaikan pendidikan kesehatan.

2. Pelatihan

Pelatihan pada kegiatan KKN PPMT X ini dilakukan pada tanggal 21 Desember 2024 untuk pelatihan membuat akun dan membuat video, sedangkan praktik pembuatan video tentang makanan bergizi dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2025 bersamaan dengan pelatihan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (Chat GPT) dan pelatihan membuat poster menggunakan Canva. Pelatihan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam 12 jam dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pelatihan membuat akun dan cara membuat dan mengedit video. Pelatihan ini, dilakukan selama 1 kali pertemuan dalam waktu 4 jam. Tujuan pelatihan membuat akun media sosial dan membuat serta mengedit video agar kader posyandu bisa membuat konten yang menarik sehingga bisa dibagikan ke masyarakat.
- b. Pelatihan pembuatan video makanan bergizi. Pelatihan ini dilakukan selama 1 kali, pertemuan dalam waktu 4 jam. Tujuan pelatihan pembuatan video makanan bergizi, agar kader posyandu bisa memberikan edukasi melalui video sehingga bisa dilihat oleh masyarakat.
- c. Pelatihan pembuatan *caption* dan membuat poster. Pelatihan ini dilakukan selama 1 kali pertemuan dalam waktu 3 jam. Tujuan pelatihan *caption* dan membuat poster adalah agar para kader posyandu bisa memberikan edukasi yang menarik, sehingga masyarakat bisa antusias dalam belajar mengenai kesehatan.

3. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024 setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan terlaksana semua. Pendampingan dan evaluasi berupa pengecekan dan *monitoring* akun media sosial

dan membuat grup WhatsApp sebagai media untuk konsultasi ketika ada kesulitan sewaktu mengelola media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN PPMT X ini pada tahap awal dilaksanakan dengan pengajuan perizinan kepada mitra sasaran yaitu kepala desa Pabelan dan kepala dusun Pabelan 4. Dari pihak kepala desa Pabelan (Bapak Wahyudin) dan kepala dusun Pabelan 4 (Bapak Nurohman) menyambut kegiatan KKN PPMT X ini dengan antusias. Surat perizinan mitra dan surat perizinan keseluruhan kegiatan ini menjadi modal awal untuk pengajuan proposal tentang pendampingan posyandu Mawar Putih 5 melalui pengelolaan media sosial di dusun Pabelan 4. Kegiatan yang dilakukan berupa pertemuan dengan kepala desa Pabelan dan kepala dusun Pabelan 4.

Setelah mendapatkan izin dan melakukan observasi, Tim KKN PPMT X menemukan masalah yang ada di posyandu Mawar Putih 5. Berikut ini data yang diperoleh dari laporan kegiatan kader posyandu Mawar Putih 5, antara lain adalah:

1. Kader posyandu Mawar Putih 5 menyatakan bahwa kedatangan balita tidak 100%, hanya 60% dari total balita sasaran yang secara rutin mengunjungi posyandu.
2. Kesadaran orang tua akan pentingnya posyandu masih kurang.
3. Anak balita yang sudah memasuki usia prasekolah (PAUD) akan lebih sulit mengatur waktu untuk datang ke sekolah.
4. Keterbatasan kader posyandu dalam mengedukasi masyarakat melalui media untuk menarik minat masyarakat datang ke posyandu.

Setelah mendapatkan data masalah yang dihadapi oleh posyandu Mawar Putih 5, tim KKN PPMT X menyusun kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu Mawar Putih 5

dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada orang tua atau masyarakat, antara lain:

1. Pelatihan pengelolaan dan manajemen media sosial
2. Pelatihan membuat dan mengedit video
3. Praktik membuat dan mengedit video
4. Pelatihan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* yaitu Chat GPT
5. Pelatihan membuat poster menggunakan Canva
6. Membuat poster kesehatan dan banner posyandu
7. Memberikan bibit tanaman dan buku cerita bergambar

Tim KKN PPMT X berfokus untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam menyampaikan pendidikan kesehatan melalui media sosial karena pesan-pesan kesehatan sangat perlu disampaikan kepada masyarakat sasaran. Penyampaian pesan kepada sasaran memerlukan media sebagai perantara. Media merupakan salah satu unsur komunikasi. Selain media, unsur komunikasi yang lain adalah pengirim pesan (komunikator), pesan (informasi), penerima pesan (komunikan), dan media serta adanya umpan balik. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga komunikan memahami isi pesan. Media promosi kesehatan yaitu semua sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan derajat kesehatan masyarakat sasaran meningkat. Ada banyak media promosi kesehatan yang dapat dipilih agar pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Ernawati, 2022) dalam (Safitri et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan:

1. Pelatihan pengelolaan dan manajemen media sosial

Gambar 1.

Kegiatan pengelolaan dan manajemen media sosial



Sumber: Dokumentasi pribadi

Tim KKN PPMT X memberikan pelatihan pengelolaan dan manajemen media sosial kepada kader posyandu Mawar Putih 5 di dusun Pabelan 4. Pelatihan ini difokuskan pada bagaimana mengelola dan manajemen media sosial dalam upaya pencegahan stunting. Media sosial yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain: YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook.

2. Pelatihan membuat dan mengedit video

Gambar 2.

Kegiatan pelatihan membuat dan mengedit video



Sumber: Dokumentasi pribadi

Tim KKN PPMT X memberikan pelatihan pembuatan dan *editing* video. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu Mawar Putih 5 di dusun Pabelan 4. Pelatihan pembuatan video ini difokuskan pada konten upaya pencegahan stunting.

3. Praktik membuat dan mengedit video

Gambar 3.
Kegiatan praktik membuat dan mengedit video



Sumber: Dokumentasi pribadi

Setelah melakukan pelatihan pengelolaan dan manajemen media sosial, pelatihan pembuatan dan *editing* video, tim KKN PPMT X selanjutnya mengaplikasikan bagaimana membuat dan mengedit video. Pembuatan video difokuskan pada upaya pencegahan stunting, contohnya dengan praktik membuat video proses pembuatan makanan bergizi. Praktik pembuatan video ini dilakukan oleh tim KKN PPMT X beserta kader posyandu Mawar Putih 5 dusun Pabelan 4. Video yang sudah dibuat selanjutnya dilakukan *editing* sebelum diunggah ke media sosial.

4. Pelatihan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* yaitu *Chat GPT*

Gambar 4.
Kegiatan pelatihan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (Chat GPT)



Sumber: Dokumentasi pribadi

Tim KKN PPMT X juga memberikan pelatihan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (*Chat GPT*). *GPT* sendiri merupakan singkatan dari "*Generative Pre-trained Transformer*" yang menggunakan teknologi *deep learning* dan arsitektur *transformer*. Teknologi ini dirancang untuk memahami dan merespons berbagai permintaan pengguna secara alami. Mitra dalam hal ini kader posyandu Mawar Putih 5 dusun Pabelan 4 dapat menyusun berbagai topik konten, mulai dari yang sederhana hingga teknis.

5. Pelatihan membuat poster menggunakan *Canva*

Gambar 5.
Kegiatan pelatihan membuat poster menggunakan *Canva*



Sumber: Dokumentasi pribadi

Pelatihan berikutnya adalah membuat poster menggunakan *Canva*. *Canva* merupakan *platform* desain *visual online* yang dapat membantu mitra membuat berbagai macam konten desain secara mudah dan cepat, bahkan tanpa pengalaman desain grafis.

6. Memberikan bibit tanaman dan buku cerita bergambar

Gambar 6.
Prosesi kegiatan pemberian bibit tanaman dan buku cerita bergambar



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 7.
Prosesi kegiatan pemberian buku cerita bergambar



Gambar 8:
Foto Bersama kader setelah kegiatan

Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam serangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim KKN PPMT X mempunyai *output* untuk menghasilkan konten-konten pendidikan kesehatan yang mempunyai fokus di ranah visual dan audio visual. Menurut Anggraini et al. (2020), media promosi kesehatan hendaknya mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, media audio visual jenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain dapat menyampaikan objek atau peristiwa seperti keadaan aslinya. Metode audio visual juga dapat menyajikan materi yang sifatnya teoritis menjadi praktis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan lewat video dapat dipahami secara mudah dan komprehensif dan memberi efek motivasi dalam proses belajar.

Media promosi kesehatan hendaknya mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, media audio visual jenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain dapat menyampaikan objek atau peristiwa seperti keadaan aslinya. Metode audio visual juga dapat menyajikan materi yang sifatnya teoritis menjadi praktis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan lewat video dapat dipahami secara mudah dan komprehensif dan memberi efek motivasi dalam proses belajar (Anggraini et

Tim KKN PPMT X setelah menyelesaikan keseluruhan pelatihan, memberikan bibit tanaman dan buku cerita bergambar kepada mitra dalam hal ini kader posyandu Mawar Putih 5 di dusun Pabelan 4. Bibit tanaman meliputi: bibit buah mangga dan bibit buah jeruk yang nantinya apabila sudah berbuah dapat dimanfaatkan warga sebagai tambahan nutrisi serta upaya pencegahan stunting. Sedangkan buku cerita dapat digunakan dalam meningkatkan dan mengasah kecerdasan visual pada balita.

al., 2020).

Media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang mengaktifkan indra penglihatan dan indra pendengaran dari sasaran. Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara yang bisa didengar dan unsur gambar yang bisa dilihat. Bentuk media audio visual antara lain rekaman video, film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Media pendidikan audio visual memberikan hasil yang baik untuk tugas mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep sesuatu (Fitri & Rosmaria, 2021) dalam (Ernawati, 2022).

Selain menggunakan media promosi kesehatan jenis audio visual, tim KKN PPMT X juga memberikan pelatihan menggunakan media visual seperti poster, Hal ini dimaksudkan untuk mengombinasikan antara media audio visual dengan media peraga seperti poster. Menurut Zakiyya dan Kurniatin (2024), mengombinasikan media video dan *booklet* menunjukkan dapat meningkatkan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan kombinasi media video dan *booklet* ($p\text{-value}=0,000$).

Media video melibatkan 2 indra yaitu indra pendengaran dan penglihatan. Penggunaan lebih dari satu alat indra pendengaran menjadikan penerimaan informasi kesehatan lebih optimal. Sasaran pendidikan kesehatan adalah ibu hamil karena pencegahan stunting dimulai sejak bayi ada di dalam kandungan (Nuradhiani, 2022). Informasi kesehatan lebih optimal. Sasaran pendidikan kesehatan juga diperuntukkan kepada ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting dimulai sejak bayi ada di dalam kandungan (Nuradhiani, 2022).

Keterbatasan kader posyandu dalam menyampaikan pendidikan kesehatan terhadap orang tua bayi maupun masyarakat pada umumnya memiliki dampak yang kurang baik kepada bayi atau balita itu sendiri. Ketidaktahuan orang tua dalam

memitigasi kondisi bayi atau balita dikhawatirkan dapat meningkatkan angka stunting di suatu wilayah, dalam hal ini kabupaten Magelang.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini (pelatihan pengelolaan media sosial) mampu menurunkan angka stunting di wilayah kabupaten Magelang dan dengan pemberian buku cerita bergambar dapat meningkatkan dan mengasah kecerdasan visual pada balita, menurut artikel Parenting (2021), menjelaskan manfaat buku cerita bergambar dalam mengenalkan anak pada dunia pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan visual. Buku bergambar membantu anak belajar menafsirkan gambar yang merupakan kunci dalam pengembangan kemampuan visual mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan KKN PPMT X yang dilakukan kepada kader posyandu Mawar Putih 5, mitra mampu mengaplikasikan ilmu tentang pengelolaan media sosial yang diberikan oleh tim KKN PPMT X. Kegiatan bertema upaya pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan pengelolaan media sosial yang baik. Hal ini dibuktikan dengan mulai tersusunnya jadwal dan manajemen unggah konten video beserta poster yang diunggah di media sosial posyandu Mawar Putih 5 di dusun Pabelan 4.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting, sehingga dapat dengan mudah mengakses akun sosial media posyandu Mawar Putih 5 untuk mendapatkan informasi-informasi kesehatan salah satunya tentang upaya pencegahan stunting. Hal ini dibuktikan dengan kedatangan orang tua beserta anak mereka ke posyandu Mawar Putih 5. Terdapat peningkatan jumlah kunjungan yang awalnya 60% kehadiran menjadi 100%. Diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan yang menarik melalui media sosial mampu meningkatkan kesadaran orang tua dalam upaya pencegahan stunting.

SARAN

Saran bagi peneliti ataupun tim pengabdian kepada masyarakat di masa depan yaitu memonitor efektivitas media sosial dalam pencegahan stunting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan jadwal tertentu dalam mempublikasikan edukasi pencegahan stunting, sehingga semua media sosial dapat dioperasikan dalam waktu yang teratur.

Bagi pemerintah diharapkan bisa memberikan bantuan pelatihan kepada masyarakat maupun kader posyandu yang bersifat berkelanjutan. Bagi masyarakat ke depannya bisa lebih aktif lagi dalam mencari informasi mengenai kesehatan terlebih informasi mengenai upaya pencegahan stunting, sehingga diharapkan angka stunting di Indonesia bisa menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. (2019). Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. *Amerta Nutrition*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.183-188>
- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123.
- Ernawati, A. (2022). Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152.
- Fidian, A., Oftifyani, A., Rahayu, A. S., Fatmawati, N., & Rahmatin, Y. (2022). Education To Increase The Role Of Posyandu Cadres In Efforts To Reduce Stunting In Krajan Hamlet, Magelang. *Community Empowerment*, 7(5), 894–898. <https://doi.org/10.31603/ce.6649>.
- Fitri, S. & Rosmaria. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren. 12(4), 1–9.
- Hidayah, N., Ariyanti, R., Nurani, C. B., & Zulqarnain, Y. (2024). *Kemandirian Lansia Dusun Bringin Kulon dalam Pengendalian Hipertensi*. 7, 175–182.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.26460/29-Mei-2022>.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model of stunting risk factor control among children under three years old. *KESMAS-NATIONAL PUBLIC HEALTH JOURNAL*, 9(3), 249–256.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 51–55.
- Parenting, S. (2021). *Buku Cerita Bergambar: Stimulasi Awal Untuk Kecerdasan Anak*. <https://schoolofparenting.id/manfaat-buku-cerita-bergambar/>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2021). <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporanhasil-survei/>
- Safitri, L. E., Agustikawati, S. E., & Adekawati, P. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 22-27.
- Sukmawati, S., Nurhakim, F., Mamuroh, L., & Mediani, H. S. (2022). Edukasi Kesehatan Melalui Media Sosial Dan Webinar Tentang Upaya Pencegahan

- Stunting. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 614.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38581>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Tinjauan Pustaka*, 540-545.
- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan. Sekretariat Wakil Presiden RI. Jakarta.
- Zakiyya, A. & Kurniatin, L. F. (2024). Utilization of Fine Motor Stimulation Media" Activity Book" for Stunting Toddlers. *Journal of Health Sciences and Epidemiology*, 2(1), 22–28.
- Zulhaida, L., & Isyatun, S. M. (2015). Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pemantauan anak Balita. *Kemas Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65–73.